

SKRIPSI

**PENGARUH EFEKTIFITAS PENGGUNAAN DAN KEPERCAYAAN
TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KINERJA INDIVIDUAL PADA BAPPEDA PROVINSI RIAU**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mengajukan Penelitian Skripsi
pada**

**Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau**



OLEH :

LAILA RAHMADANI PUTRI

NPM: 155310367

JURUSAN: AKUNTANSI S1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : LAILA RAHMADANI PUTRI
NPM : 155310367
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Efektifitas Penggunaan dan Kepercayaan atas
Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja
Individual pada Bappeda Provinsi Riau.

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA

PEMBIMBING II

Raja Ade Fitrasari M, S.E., M.Acc

Mengetahui :

DEKAN

Dr. Firdaus AR, S.E., M.Si., AK.,CA

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : LAILA RAHMADANI PUTRI
NPM : 155310367
FAKULTAS : EKONOMI
PRODI : AKUNTANSI-S1
JUDUL : PENGARUH EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DAN KEPERCAYAAN ATAS TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA IDIVIDUAL PADA BAPPEDA PROVINSI RIAU

DISETUJUI OLEH :

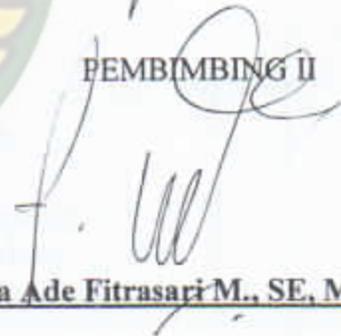
Tim Penguji :

Tanda Tangan

- | | | | |
|---------------------------------------|---|---|---|
| 1. Firdaus AR, Dr, SE., M.Si. AK., CA | (|  |) |
| 2. Nina Nursida, SE., M.Acc | (|  |) |
| 3. Haugesti Diana, SE., M.AK | (|  |) |

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Env wahyuningsih, Dra, M.Si., AK.CA

Raja Ade Fitrasari M., SE, M.Acc

Mengetahui :

KETUA PRODI AKUNTANSI S1




Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah diadakan bimbingan skripsi terhadap saudara :

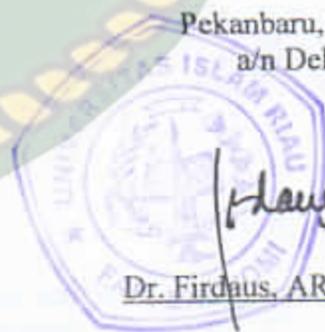
Nama : Laila Rahmadani Putri
Npm : 155310367
Jurusan : Akuntansi-SI
Sponsor : Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. Ak. Ca
Co-Sponsor : Raja Ade fitrasari M, S.E., M.Acc
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Efektifitas penggunaan dan kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada BAPPEDA Provinsi Riau.

Dengan perincian sebagai berikut :

Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf	
	Sponsor	Co-Sponsor		Sponsor	Co-Sponsor
7/11/2018	X	-	- Sabtu Jam 2 Perbaiki		
9/11/2018	X	-	- cari Jurnal pemerintahan - Latar belakang masalah - Penelitian terdahulu - Perbaiki Kuisisioner - Indikator tiap variabel		
14/11/2018	X	-	- Jurnal - Kuisisioner - Latar belakang masalah		
08/1/2019	X	-	- Jarak normal 2 spasi - Kutipan >5 Baris Jadikan 1 Spasi Diketik Dalam Alinea - Metode Penelitian - Kuesioner 1 Spasi - Kepada PB II tolong cek teknis penulisan		
27/02/2019	-	X	- Teknis Keseluruhan - Cara mengutip - spasi margin, daftar pustaka - konsisten untuk penulisan		
04/03/2019	-	X	- Latar belakang masalah - teknis keseluruhan		
15/04/2019	-	X	- Latar belakang masalah		

			- Telaah pustaka - teknis keseluruhan		
04/07/2019	-	X	- Latar belakang masalah - Teknis		
19/07/2019	-	X	- Latar belakang masalah - Telaah Pustaka(Indikator Variabel		
05/08/2019	-	X	- Fenomena,objek, teoritis - Kuisisioner		
21/08/2019	-	X	- Fenomena, Latar belakang masalah - Teknis		
29/08/2019	-	X	- Latar belakang masalah - Teknis		
04/09/2019	-	X	- ACC KEMBALI KE PB I		
09/09/2019	X	-	- Bab 3 jelaskan indikator - Bab 2 tambah teori antar variabel - buat PPT		
30/09/2019	X	-	- Perbaiki Model penelitian - kuisisioner - populasi dan sample		
02/10/2019	X	-	- ACC SEMINAR		
05/03/2020	X	-	- Perbaiki bab 5 dan bab 6		
09/03/2020	X	-	- ACC UJIAN SKRIPSI		
10/03/2020	-	X	- Teknis		
13/03/2020	-	X	- Teknis - data mentah SPSS		
16/03/2020	-	X	- ACC KEMBALI KE PB I		

Pekanbaru, April 2020
a/n Dekan FE UIR



Dr. Firdaus, AR, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 0347/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 15 April 2020, Maka pada Hari Kamis 16 April 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2019/2020

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Laila Rahmadani Putri |
| 2. NPM | : 155310367 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Riau |
| 5. Tanggal ujian | : 16 April 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <u>Lulus / B+</u> |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

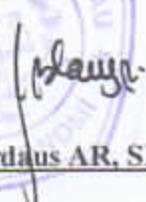
1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
2. Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc
3. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA
4. Nina Nursida, SE., M.Acc
5. Haugesti Diana, SE., M.Ak

Saksi

1. Hidayat, S.HI., M.EI

Pekanbaru, 16 April 2020

Mengetahui
Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Nomor: 0347 / Kpts/FE-UIR/2020
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
6. SK Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Laila Rahmadani Putri
N P M : 155310367
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Riau
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Materi	Ketua
2	Raja Ade Fitrasari, M. SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, IV/a	Methodologi	Anggota
4	Nina Nursida, SE, M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Penyajian	Anggota
5	Hougesti Diana, SE., M.Ak	Assisten Ahli, C/b	Bahasa	Anggota
6	Hidayat, S.HI., M.El	Non Fungsional, C/b	-	Saksi I
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sehaik-haiknya.

Ditetapkan di Pekanbaru
Pada Tanggal 17 April 2020
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

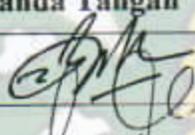
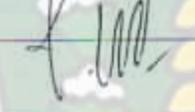
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

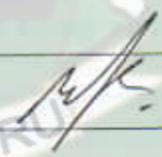
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Laila Rahmadani Putri
NPM : 155310367
Program Studi : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Riau
Hari/Tanggal : Kamis / 16 April 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si,CA		
2	Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc		

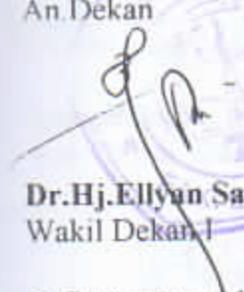
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si.,Ak.,CA		
2	Nina Nursida, SE., M.Acc		
3	Haugesti Diana, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 72)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An. Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 16 April 2020
Ketua Prodi


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Laila Rahmadani Putri
NPM : 155310367
Judul Proposal : Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Riau
Pembimbing : 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA
2. Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 23 Oktober 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

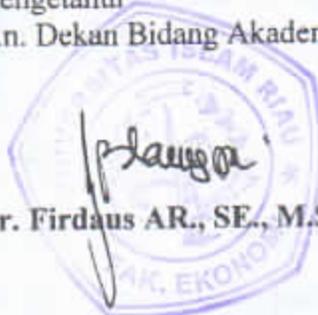
Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA		1. 
2.	Raja Ade Fitrasari M, SE., M.Acc		2. 
3.	Hariswanto, SE.,M.Si.,Ak.,CA		3. _____
4.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		4. 
5.	Dian Saputra, SE.,M.Acc.,Ak.,CA		5. _____

*) Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,

Dr. Firdaus AR., SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 23 Oktober 2019
Sekretaris,

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1018/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membang** :
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 29 Oktober 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat** :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/III/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si., Ak.	Lektor, C/c	Pembimbing I
2	Raja Ade Fitrasari, M., SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
- N a m a : Laila Rahmadani Putri
 N P M : 155310367
 Jurusan/Jenjang Pended. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Efektifitas Penggunaan dan Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Riau.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada tanggal: 30 Oktober 2018
 Dekan,



Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan kelidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Program Tinggi ini.

Pekanbaru, April 2020

Saya yang membuat pernyataan



Laila Rahmadani Putri

ABSTRAK
PENGARUH EFEKTIFITAS PENGGUNAAN DAN KEPERCAYAAN
TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
KINERJA INDIVIDUAL PADA BAPPEDA PROVINSI RIAU

Oleh
Laila Rahmadani Putri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektifitas penggunaan dan kepercayaan teknologi system informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada Bappeda Provinsi Riau. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kassubid dan Staff Keuangan yang berjumlah 46 orang pegawai. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dirancang serta telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebagai alat pengumpulan data kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda dan pengujian hipotesis secara statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual. Semakin efektif teknologi sistem informasi tersebut maka akan semakin tinggi pula kinerja individual pegawai Bappeda Riau. Kemudian kepercayaan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan pegawai mengenai teknologi sistem informasi akuntansi tersebut maka akan semakin tinggi pula kinerja individual pegawai Bappeda Riau. Kemudian ada pengaruh sebesar 48.3% yang diberikan dari variabel efektifitas penggunaan dan kepercayaan sistem informasi teknologi akuntansi terhadap kinerja individual.

Kata Kunci: Efektifitas, Kepercayaan, Sistem Informasi Akuntansi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setinggi puji sedalam syukur penulis ucapkan kepada Allah subhana wata'ala atas segala karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Efektifitas Penggunaan dan Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual Pada BAPPEDA Provinsi Riau”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta masukan dari berbagai pihak yang bantuan dan dukungannya berarti bagi penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teruntuk yang tersayang dan teristimewa kedua orangtua penulis Mama Rosmawati dan Papa Asaat Leonardo. Terimakasih atas semua perhatian, kasih sayang, bimbingan, dukungan baik moril maupun materil, dan doa yang tak pernah berhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., AK.,CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK.,CA selaku ketua jurusan Akuntansi sekaligus pembimbing I yang penuh sabar membimbing, memberikan arahan, masukan serta ilmu kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Raja Ade Fitrasari, SE., M.Acc. selaku pembimbing II dengan kemurahan hati serta dengan penuh sabar membimbing, memberikan arahan, masukan serta ilmu kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dunia dan ilmu pengetahuan untuk bekal akhirat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, dan seluruh karyawan/pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis.
6. Bapak Ibnu Suhelzi, Destriani Putri, Ferry Andrian dan seluruh pegawai BAPPEDA Provinsi Riau yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk teman teman seperjuangan Garong X Garing Squad yang telah memberikan motivasi dan memberi semangat dalam penyelesaian Skripsi ini. Serta teman teman Akuntansi kelas B atas kebersamaannya selama berkuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
8. Untuk Sahabat-Sahabat kuliah Rezkita Sawitri, Meisy, Nani Afriliani dan Cici Novrianti yang telah membantu, memotivasi dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk yang selalu membantu dalam memotivasi menyelesaikan scriptsweet ini Piki Kusnadi yang selalu sabar menemani bimbingan dan Mendengarkan segala Keluhan, Terimakasih bi.

10. Untuk Dani Pratama, Hafiz anugrah, Alviqi, Irvan Wahyudi, Iqbal Nugroho, Fanny beauty, Misdya, Bobi, Noer, Egha, Johan yang membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
11. Untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bantuan dan kebaikannya yang telah diberikan kepada penulis bernilai pahala disisi Allah Subhana Wata'ala dan semoga Allah berikan balasan, berkah dan rahmatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembacanya. Segala kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki skripsi ini penulis terima dengan senang hati.

Wassalamu'alaikum waroh matullahi wabarokatuh

Pekanbaru, 31 Maret 2020

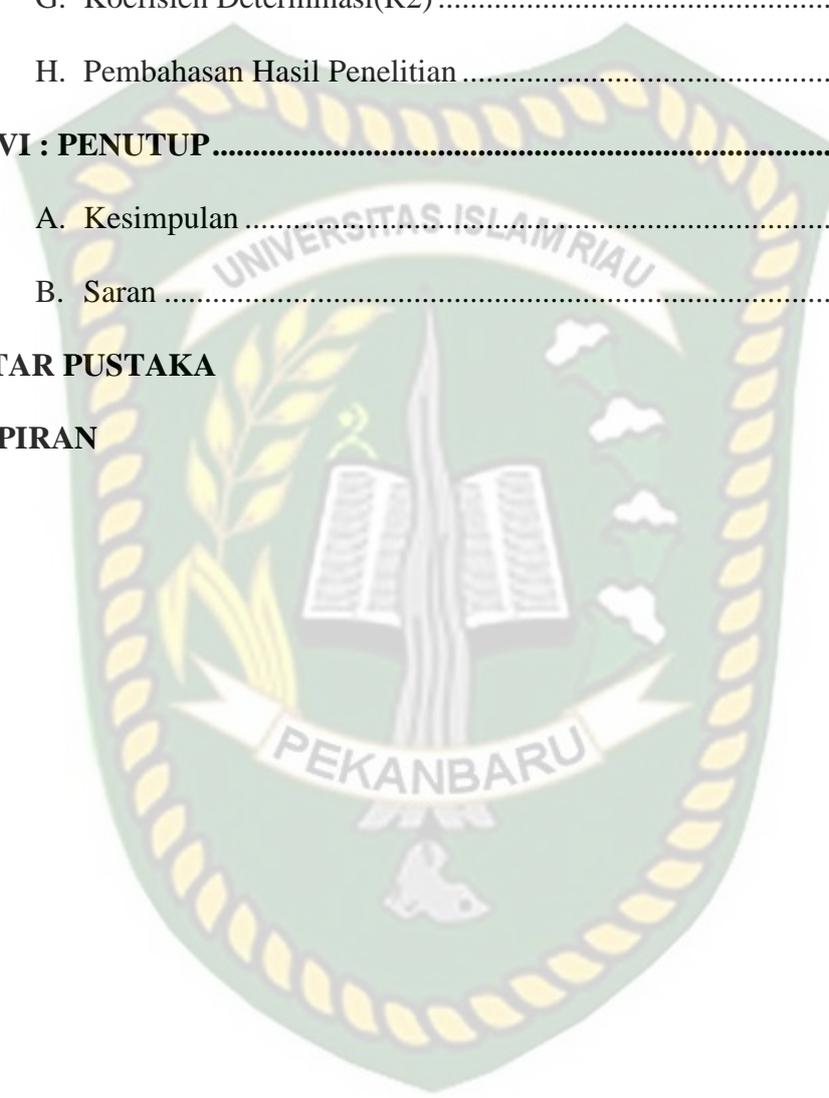
Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Sistematika Penelitian	11
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	13
A. Telaah pustaka	13
1. Pengertian sistem	13
2. Pengertian Informasi.....	13
3. Pengertian Akuntansi.....	15
4. Sistem Informasi Akuntansi	15
5. Tujuan dan fungsi Teknologi SIA	16
6. Kepercayaan atas teknologi SIA.....	18
7. Efektifitas prnggunaan teknologi SIA	20
8. Kinerja individual	23
9. Pengaruh Efektivitas penggunaan teknologi informasi terhadap peningkatan kinerja.....	25
10. Pengaruh kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi terhadap peningkatan kinerja.....	26

11. Penelitian terdahulu	27
12. Model penelitian	28
B. Hipotesis Penelitian	28
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Objek penelitian.....	30
B. Operasionalisasi dan pengukuran variabel	30
1. Variabel dependen.....	30
2. Variabel independen.....	32
C. Populasi dan sample penelitian.....	34
D. Jenis dan sumber data	35
E. Teknik pengumpulan data.....	36
F. Analisa data.....	36
G. Metode analisis data.....	39
H. Koefisien determinasi	39
I. Pengujian hipotesis	40
BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	41
A. Sejarah Bappeda.....	41
B. Visi dan Misi Bappeda.....	42
C. Struktur Organisasi	43
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Demografis Responden	44
B. Statistik Deskriptif	49
C. Uji Kualitas Data.....	61
D. Uji Asumsi Klasik.....	65

E. Analisis Data.....	70
F. Pengujian Hipotesis	71
G. Koefisien Determinasi(R ²)	74
H. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB VI : PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang sangat pesat dewasa ini memberikan banyak kemudahan pada berbagai aspek kegiatan informasi sangat penting bagi setiap divisi bagian baik di pemerintahan ataupun di organisasi, karena informasi dapat membantu pengambilan keputusan. Perkembangan teknologi merambah keseluruh aspek salah satunya di ranah akuntansi keuangan. Teknologi yang berkembang pesat tentunya harus disiasati dengan langkah yang baik bagi suatu organisasi agar dapat memperbaiki kinerja organisasi tersebut ataupun individualnya.

Menurut Moehariono (2012:95) kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang telah ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya.

Dalam Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negera Nomor 31 Tahun 2013, bahwa penyelenggaraan tata kelola pemerintah yang bersih dan baik menuntut suatu sistem pertanggungjawaban (*accountability*) yang jelas. Sistem tersebut dinamakan SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) yang mana setiap instansi pemerintah diwajibkan menyusun laporan akuntabilitas kinerjanya sebagai wujud pertanggungjawaban atas segala tugas dan kewajiban yang diamanatkan kepadanya. Lebih lanjut, akuntabilitas kinerja adalah

perwujudanya kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui pertanggungjawaban secara periodik.

Untuk dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah (SAKIP), perlu adanya dilakukan pelatihan dan pemahaman yang mendalam bagi aparatur pemerintah daerah dalam membuat Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menjadi dasar untuk evaluasi. Keseluruhan kompetensi individu pada hakekatnya dibentuk oleh keahlian, yaitu hal-hal yang bersifat intelektual dan fisik. Kompetensi individu seperti keterampilan manajemen dalam semua organisasi merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki aparatur, karena ini merupakan syarat majunya sebuah organisasi. Dengan memiliki aparatur yang berkompotensi tinggi akan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Pemerintah telah menetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang mana diwajibkan kepada setiap instansi pemerintah melakukan akuntabilitas kinerja masing-masing sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pencapaian tujuan organisasi sesuai tugas pokok dan fungsinya dalam bentuk laporan kinerja. Untuk itu setiap instansi pemerintah harus mengembangkan sistem kerja yang bersifat akuntabilitas. Artinya, sebuah instansi membutuhkan sumber daya manusia dan teknologi yang mumpuni yang bisa dikolaborasikan dan menghasilkan perkembangan yang baru.

Menurut Moehariono dalam Abdullah (2014) kinerja individual terdiri dari keefektifan, yaitu bagaimana seorang pekerja dapat diukur kesesuaiannya dalam mencapai tujuan perusahaan, hal ini tentunya berkaitan dengan akuntabilitas kinerja dari individu tersebut. Indikator kedua untuk mengukur kinerja individu adalah melihat efisien atau tidak dari kinerja yang dihasilkannya. Maksudnya, bagaimana seorang individu tersebut dapat diukur kesesuaiannya dalam pekerjaan yang dibidangnya dan menghasilkan terobosan-terobosan baru tanpa merugikan instansi tempat ia bekerja.

Selanjutnya indikator kinerja lainnya yaitu kualitas seorang individu tersebut. Bagaimana seorang pekerja dapat diukur individualnya dari pencapaiannya dalam bekerja adalah menentukan seseorang yang dikatakan berkualitas atau justru sebaliknya. Indikator keempat pada kinerja individual yaitu ketepatan waktu, maksudnya bagaimana seorang individu dapat menyelesaikan atau mengatur waktunya se-produktif mungkin dengan bekerja secara profesional dan mengesampingkan urusan pribadi. Kemudian indikator yang terakhir yaitu produktivitas, produktivitas adalah hasil akhir dari penilaian kinerja seorang individu dalam melaksanakan tugas yang diembannya. Bagaimana seorang individu dapat diukur kinerja tentang apakah pekerjaan yang diberikan telah dikerjakan dengan tepat.

Salah satu perkembangan diranah akuntansi keuangan yaitu dengan adanya sistem informasi akuntansi yang mana sebuah desain dari sumber daya manusia yang dipadukan dengan teknologi dan menghasilkan sebuah sistem untuk layanan kebutuhan manajemen. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Panggeso (2014)

mengatakan sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi fungsional yang mendasari sistem informasi fungsional yang lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi dan sistem informasi sumber daya manusia. Sistem-sistem informasi lain membutuhkan data keuangan dari sistem informasi akuntansi.

Menurut Susanto (2013) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan atau grup dari sub/bagian/komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sedangkan menurut Ikhsan, (2010) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh pemakainya dalam proses.

Dapat disimpulkan bahwa SIA merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan, teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan, dengan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global pada *website* instansi pemerintahan.

Menurut Romney dan Steinbart yang dikutip oleh Listiana (2017) mengungkapkan ada enam komponen sistem informasi akuntansi, antara lain orang yang menggunakan system, prosedur dan instruktur yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Kemudian, data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya. Perangkat lunak yang digunakan untuk

mengolah data. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi. Serta, pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja penggunaan sistem salah satunya adalah meningkatkan efektivitas penggunaan SIA tersebut. Menurut Gibson et.al dalam Bungkaes (2013) pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka makin lebih efektif dalam menilai mereka. Dari pengertian tersebut di atas dari sudut pandang bidang perilaku keorganisasian maka dapat diidentifikasi tiga tingkatan analisis yaitu: (1) individu, (2) kelompok, dan (3) organisasi. Ketiga tingkatan analisis tersebut sejalan dengan ketiga tingkatan tanggung jawab manajerial yaitu bahwa para manajer bertanggung jawab atas efektifitas individu, kelompok dan organisasi.

Sedangkan menurut Shofi, dkk (2016) kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja individual. Kepercayaan adalah hal yang diperlukan bagi pengguna sistem informasi akuntansi agar pengguna dapat merasa bahwa dia dapat menggunakan teknologi itu secara efektif dan tepat guna dalam kegiatan oprasional perusahaan. Seseorang yang percaya dan yakin bahwa sistem informasi akan memberikan dampak positif untuk pengguna, maka dirinya akan termotivasi untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Selain efektifitas dari penggunaan SIA, kepercayaan juga diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi agar pemakai tersebut bisa merasakan bahwa teknologi sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan kegiatan operasional instansi. Tolak ukur dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi itu sendiri dan pemakai dari sistem informasi akuntansi (Soegiharto dalam Puguh Bayu Raharjo, 2015).

Menurut Goodhue dalam Jumaili (2005) mengemukakan bahwa kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individual sangat diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem informasi yang berbasis komputer tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung sistem itu diajalkan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemafaatan teknologi yang digunakan. Kepercayaan pemakainya atas teknologi menjadi penting artinya berkaitan dengan pencapaian kinerja individual yang tinggi. Jadi, dengan pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dalam kinerja individual pada instansi pemerintahan.

Selanjutnya, penelitian mengenai efektifitas penggunaan SIA ini telah banyak dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu. Namun, hasil dari penelitian tersebut masih menimbulkan hasil penelitian yang berbeda, hal tersebut juga menjadikan landasan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut dikarenakan pada variabel yang digunakan masih terdapat *gap analysis* atau celah yang masih dapat diteliti sehingga menghasilkan suatu kebaruan dari penelitian ini. Adapun penelitian tersebut, seperti penelitian yang

dilakukan oleh Dewantara (2014) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara efektivitas penggunaan SIA berpengaruh terhadap kinerja pegawai, begitu juga dengan kepercayaan penggunaan SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Bertolak belakang dengan hal tersebut, Widayati (2017) menyatakan bahwa efektivitas penggunaan SIA tidak berpengaruh signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja individu yang diinterpretasikan sebesar 13,7% yang artinya efektivitas penggunaan SIA tidak dapat mempengaruhi kinerja individu.

Penelitian Gita dwi anggraenie (2016) Pengaruh efektifitas dan efisiensi penerimaan pajak reklame terhadap penerimaan pajak daerah. Penelitian ini dilakukan pada dinas pendapatan di Bandung, Menunjukkan bahwa efektifitas dan efisiensi secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap penerimaan pajak daerah.

Penelitian Wayan Sri Wijayanti (2017) Pengaruh Karakteristik individu dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap Kinerja pegawai KPP Pratama Makassar Utara, hasil penelitiannya Menunjukkan bahwa karakteristik individu memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Maulina (2016) dengan judul pengaruh efektifitas penggunaan dan kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, yang mana hasil penelitiannya menunjukkan efektifitas penggunaan dan kepercayaan terhadap

teknologi sistem informasi secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja individual. Adapun yang membedakan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek yang lokasi dan objek yang diteliti sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat dilihat hasil yang berbeda dari pernyataan yang diberikan oleh Maulina tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai efektivitas penggunaan SIA masih menimbulkan hasil yang kurang sesuai atau hasil penelitian yang berbeda, yang mana dapat atau tidaknya mempengaruhi kinerja individu pada suatu organisasi. Kendati demikian, hal ini merupakan sebuah *gap analysis* yang menjadi landasan penelitian ini dan menjadikan acuan penelitian tersebut menjadi replikasi dari pada penelitian sebelumnya. Untuk itu peneliti ingin mengetahui teori mana yang benar-benar dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan sistem informasi akuntansi dan implikasinya terhadap kinerja individu.

Untuk menguatkan hal keperluan mengenai jalannya penelitian ini, peneliti menemukan fenomena yang ada dilokasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Riau. Sebagaimana yang terlampir pada Peraturan Kepala BKN No. 31 Tahun 2013 yang disebutkan diatas mengatakan bahwa setiap instansi pemerintah dan unit kerja diwajibkan untuk menyusun laporan yang bersifat akuntabilitas. Kenyataannya, pelaksanaan laporan masih dikatakan belum optimal. Berdasarkan interview awal Kassubid Perencanaan dan Pembangunan bahwa BAPPEDA Provinsi Riau masih kacau balau dalam menjalankan program perencanaan, hal ini

berkaitan dengan ada beberapa yang terhambat dalam menjalankan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kinerja BAPPEDA mengenai kinerjanya masih kurang tepat waktu dalam menyelesaikan anggaran, mengenai penyusunan anggaran masih terdapat beberapa kekeliruan sehingga diharapkan mengenai inovasi dari penggunaan SIA ini mempunyai melakukan pencegahan yang preventif terhadap permasalahan internal yang ada pada BAPPEDA ini.

Salah satu inovasi yang akan bermanfaat bagi BAPPEDA adalah dengan meningkatkan keefektivitasan penggunaan SIA dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya kepercayaan, bahwa sistem informasi sebenarnya adalah suatu aspek penting yang harus diterapkan dalam suatu badan usaha/instansi. Mereka menganggap teknologi sistem informasi akuntansi akan menambah rumit pekerjaan mereka karena sistem akuntansi harus diinput terlebih dahulu sesuai dengan data dan kebutuhan instansi.

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas maka penulis ingin mengetahui dan meneliti mengenai Pengaruh efektifitas penggunaan dan kepercayaan pada teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual dengan mengajukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Efektifitas Penggunaan dan Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Bappeda Provinsi Riau**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual pada Kantor BAPPEDA Riau?
2. Apakah kepercayaan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual pada Kantor BAPPEDA Riau?
3. Apakah efektivitas dan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual pada Kantor BAPPEDA Riau?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada Kantor BAPPEDA Riau.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada Kantor BAPPEDA Riau.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan efektivitas dan kepercayaan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada Kantor BAPPEDA Riau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis yang berkaitan dengan efektifitas dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual karyawan.

b. Bagi Pihak BAPPEDA

Sebagai bahan evaluasi seberapa besar efektifitas penggunaan dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual pada kantor Bappeda, juga sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan teknologi sistem informasi akuntansi

c. Bagi peneliti di masa yang akan datang

Untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh efektifitas penggunaan dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual karyawan dan juga sebagai bahan referensi dan bacaan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika rencana penulisan skripsi ini terdiri dari VI (enam) bab, Untuk mendapatkan gambaran yang jelas maka penyusunan dan pengelompokan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Merupakan tinjauan pustaka. Bab ini terdiri dari tinjauan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian. Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional instrumen penelitian, dan analisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM BAPPEDA PROVINSI

Merupakan gambaran umum. Bab ini memberikan gambaran umum tentang BAPPEDA PROVINSI RIAU yang menjadi objek penelitian ini.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan penelitian dan pembahasan. Bab ini memberikan gambaran sikap dan objek yang diteliti, juga pengelolaan data yang didapat, dan pembahasan yang menjelaskan data tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Merupakan penutup. Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang diambil dan saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

E. Telaah Pustaka dan Hipotesis

1. Pengertian Sistem

Ada beberapa pengertian sistem menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut, Azhar susanto (2013) mendefinisikan sebagai kumpulan dari bagian atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Krismianji (2010), sistem adalah rangkaian komponen yang dikordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan, yang memiliki karakteristik meliputi komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar dan dirasakan. Sedangkan menurut Gelinan dan Dull (2011) sistem adalah sekelompok elemen yang bergantung satu sama lain yang bersama-sama mencapai suatu tujuan.

Senada dengan hal tersebut, James A. Hall berpendapat bahwa: *“sistem is a group of two or more interelated components or subsystem that serve a common purpose.”* Artinya sistem adalah sebuah kelompok atau subsistem yang memiliki tujuan sama. Dari keempat definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan komponen-komponen yang saling terhubung dan berinteraksi yang bertujuan mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengertian Informasi

Informasi merupakan proses lebih lanjut dari data dan memiliki nilai tambah. Informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan perusahaan, pengertian informasi menurut Tata Sutabri (2011) adalah sebagai berikut:

Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasikan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan”.

Menurut Notoatmodjo (2008), semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya semakin sedikit informasi dapat mempengaruhi atau mengurangi pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilaku dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa:

Suatu informasi yang berkualitas mempunyai ciri-ciri yaitu:

a. Relevansi

Relevansi berarti bahwa informasi yang diberikan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Informasi yang disampaikan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan harus dapat bermanfaat bagi pemakainya.

b. Tepat waktu

Informasi yang tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Di dalam pengambilan keputusan, informasi yang sudah usang tidak ada lagi nilainya, apabila informasi terlambat datang sehingga pengambilan keputusan terlambat dilakukan hal tersebut dapat berakibat fatal bagi perusahaan.

c. Akurat

Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, artinya informasi bebas dari kesalahan tidak bias ataupun menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.

3. Pengertian Akuntansi

Menurut Mursyidi (2010) akuntansi adalah Proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan. Sedangkan menurut Soemarso (2009:14) akuntansi suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien.

Akuntansi dimaksudkan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja sekaligus menggolongkan transaksi sehingga berbentuk laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan itulah kemudian keputusan bisa diambil.

4. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013) dalam bukunya yang berjudul sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan atau grup dari sub/bagian/komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Ikhsan, (2010) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh pemakainya dalam proses. Sedangkan menurut Dana (2011) dan Setiawati (2011) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan atau pun anggaran. Kemudian, menurut Krismiaji (2010) Sistem Informasi Akuntansi adalah Sistem yang memproses data dan anggaran guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan anggaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sumber daya manusia dan modal dalam instansi pemerintahan yang bertugas menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan anggaran.

5. Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Untuk menyediakan informasi yang berguna bagi perusahaan, sistem informasi akuntansi harus di desain dengan sebaik mungkin supaya dapat memenuhi kebutuhan para pihak yang berkepentingan. Untuk itu, harus dipahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi-fungsi dari sistem informasi akuntansi tersebut.

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Sistem akuntansi adalah sistem informasi atau salah satu subset/subsistem dari suatu sistem organisasi.

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2008), sistem informasi akuntansi memiliki empat tujuan dalam penyusunannya, yaitu:

- (1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan APBD.
- (2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya.
- (3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingan keandalan (reliability) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- (4) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Bagi suatu perusahaan, SIA dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntanni yang berasal dari sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan.

Ada tiga fungsi sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut: Menurut Azhar Susanto (2013) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menyatakan fungsi sistem informasi akuntansi adalah:

1. Mendukung aktivitas instansi pemerintahan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelola instansi dalam memenuh tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Krismiaji (2010) mengungkapkan unsur-unsur sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

- 1) Fungsi yang dihasilkan sebuah sistem informasi akuntansi
- 2) Dokumen untuk merekam data transaksi
- 3) Catatan akuntansi, untuk mencatat transaksi kedalam jurnal dan memposting data dari jurnal kedalam buku besar
- 4) Prosedur merupakan tahapan yang dilakukan secara berurutan
- 5) Laporan yang dihasilkan, untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan oleh manajemen.

Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menyajikan informasi akuntansi kepada pihak yang membutuhkan informasi, dengan proses pengolahan data yang efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pembuat keputusan.

6. Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi

Kepercayaan menurut Duta et al dalam Trisnawati (2012) mendefinisikan kepercayaan sebagai orang yang paling sering dijaga tentang privasi mereka yaitu ketika tidak memiliki kepercayaan pada orang lain. Rasa Percaya setiap Individu harus ditimbulkan dalam memanfaatkan teknologi sistem informasi, karena yang dapat mempercepat dalam menyelesaikan pekerjaan juga memberikan kontribusi yang dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan Suriadi dalam Ayunda (2016).

Kepuasan dari pemakai sistem informasi menunjukkan seberapa jauh pemakai merasa senang dan percaya terhadap sistem informasi yang digunakan

untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (*relevant*), mengandung sedikit kesalahan (*accurate*), serta mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu (*timelines*) sedangkan pemakai dari sistem informasi akuntansi keberhasilan sebuah sistem formasi apabila frekuensi penggunaannya sering maka sistem itu dikatakan baik.

Oleh sebab itu, evaluasi pemakai digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan dan kualitas jasa sistem informasi yang dihubungkan dengan kecocokan tugas-tugas teknologi.

Maria M. Ratna Sari (2009) Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individu diperlukan oleh kepala bagian atau kepala bidang untuk memastikan bahwa teknologi sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang digunakan dapat dipakai untuk mengendalikan kinerja individual pegawai, kepercayaan adalah hal yang diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi agar pemakai tersebut merasa bahwa teknologi sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja individual dalam menjalankan kegiatan dalam suatu instansi atau organisasi.

Dari definisi diatas, Kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai suatu perasaan untuk yakin terhadap sistem yang dikerjakan, agar dapat mendapatkan hasil yang diinginkan.

Mayer et al. (2010) menyatakan, faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap merek suatu perusahaan ada tiga: kesungguhan/ketulusan (*benevolence*), kemampuan (*ability*) dan integritas (*integrity*). Ketiga factor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesungguhan/Ketulusan (*Benevolence*)

Kebaikan hati merupakan kemauan penjual dalam memberikan kepuasan yang saling menguntungkan antara dirinya dengan konsumen. Profit yang diperoleh penjual dapat dimaksimalkan, tetapi kepuasan konsumen juga tinggi. Penjual bukan semata-mata mengejar profit maksimum semata, melainkan juga memiliki perhatian yang besar dalam mewujudkan kepuasan konsumen.

2. Kemampuan (Ability)

Kemampuan mengacu pada kompetensi dan karakteristik penjual/ organisasi dalam mempengaruhi dan mengotori wilayah yang spesifik. Dalam hal ini, bagaimana penjual mampu menyediakan, melayani, sampai mengamankan transaksi dari gangguan pihak lain. Artinya bahwa konsumen memperoleh jaminan kepuasan dan keamanan dari penjual dalam melakukan transaksi.

3. Integritas (Integrity)

Integritas berkaitan dengan bagaimana perilaku atau kebiasaan penjual dalam menjalankan bisnisnya. Informasi yang diberikan kepada konsumen apakah benar sesuai dengan fakta atau tidak. Kualitas produk yang dijual apakah dapat dipercaya atau tidak.

7. Efektifitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi

Efektifitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai.

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi (TI) telah merambah ke berbagai bidang kehidupan dan tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja suatu organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu bagian yang berpengaruh dalam akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik dapat membantu dalam penyelenggaraan negara menuju *value for money* (ekonomis, efektif dan efisien) menuju upaya yang optimal serta juga dapat menghemat waktu (*time saving*) dan menghemat biaya (*cost saving*). Namun, pengimplementasian pemanfaatan teknologi informasi yang tidak atau belum mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi, dapat menciptakan pengimplementasian pemanfaatan teknologi informasi menjadi sia-sia dan semakin mahal. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dalam kinerja individual pada instansi pemerintahan.

Ravianto dalam Masruri (2014) mengemukakan bahwa efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Marlinawati (2013) menyatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

Efektifitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektifitas merupakan salah satu dimensi dari Produktifitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu.

Menurut Muasaroh (2010) Efektifitas adalah suatu program yang dilihat dari aspek tugas dan fungsi, aspek rencana atau program, aspek ketentuan dan peraturan yang dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya.

a. Indikator Pengukuran Efektivitas Teknologi SIA

Menurut pendapat Jumaili dalam Nurjaya (2013:152-154) menyebutkan indikator efektivitas sebagai berikut:

1. Kualitas Sistem

Hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output), usaha dengan hasil, persentase pencapaian program kerja dan sebagainya.

2. Kualitas layanan

Digunakan untuk mengukur kualitas layanan laporan keuangan publikasi di *website* pemerintahan.

3. Pengguna Informasi

Penggunaan keluaran suatu sistem informasi oleh penerima atau pemakai

4. Kepuasan Pengguna

Respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi akuntansi

5. Manfaat Penggunaan

Suatu rangkaian kesatuan dari entitas individual sampai nasional yang dapat memberikan dampak bagi aktivitas sistem informasi.

Pendapat di atas dijelaskan bahwa ukuran efektivitas harus dilihat dari perbandingan antara masukan dan keluaran, tingkat kepuasan yang diperoleh, Penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta adanya rasa saling memiliki yang tinggi. Rasa memiliki yang tinggi tersebut bukan berarti berlebihan.

8. Kinerja Individual

Ada beberapa pengertian kinerja menurut para ahli, di antaranya sebagai berikut: Menurut Mangkunegara (2014) Kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai karyawan persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja individual adalah suatu aktivitas, kegiatan, dan kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil kerja. Pemendagri Nomor 21 Tahun 2011 mengatakan kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran, kuantitas dan kualitas yang terukur. Pengukuran kinerja merupakan suatu langkah yang harus dilakukan

dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi. Trisnaningsih dalam Nurrahmi Lubis (2014) menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kualitas adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan.

Kinerja individu pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (disingkat Bappeda) lembaga teknis daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab gubernur/bupati/walikota. Jumlah sarana komputer dalam instansi Bappeda sangat mempengaruhi dalam pencapaian efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dalam Bappeda itu sendiri. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam instansi atau organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi, individu dari instansi atau organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkatkan.

Bappeda Provinsi Riau saat ini telah menerapkan peraturan Gubernur Nomor 67 Tahun 2018, sebelum penerapan peraturan tersebut, Bappeda Provinsi Riau menerapkan Peraturan Gubernur Riau Nomor 41 Tahun 2014. Ini artinya penggunaan Akrual basis telah diterapkan di Bappeda Provinsi riau. Penerapan informasi ini nantinya akan berdampak pada peningkatan kinerja.

Menurut Sutrisno (2009), pengukuran kinerja diarahkan pada enam aspek yaitu:

1. Hasil kerja: tingkat kuantitas maupun kualitas yang telah dihasilkan dan sejauh mana pengawasan dilakukan.
2. Pengetahuan pekerjaan: tingkat pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang akan berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas dari hasil kerja
3. Inisiatif: tingkat inisiatif selama menjalankan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah-masalah yang timbul.
4. Kecakapan mental: tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menerima instruksi kerja dan menyesuaikan dengan cara kerja serta situasi kerja yang ada.
5. Sikap: tingkat semangat kerja serta sikap positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan.
6. Disiplin waktu dan absensi: tingkat ketepatan waktu dan tingkat kehadiran.

Menurut Septiningtyas dalam Novia (2014), Kinerja karyawan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu, dan relative dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

1. Pengaruh Efektifitas penggunaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

Menurut Sedarmayanti (2009) Efektifitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran target yang dapat kita capai. Efektivitas penggunaan merupakan salah satu dimensi dari produktivitas yang mengarah kepada pencapaian kinerja untuk hasil yang maksimal atau memuaskan, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.

Efektifitas penggunaan menggambarkan tetntang mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan hasil yang diharapkan, sesuai dengan rencana dan aturannya. Septiningtyas (2010) menyatakan bahwa efektifitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan dan pencapaian tujuan, efektifitas merupakan salah satu dimensi dari produktifitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kinerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuatitas dan waktu. Novia (2014) Menyatakan bahwa dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, kinerja individual sangat berperan penting. Penilaian terhadap kinerja individual semakin penting ketika akan melakukan reposisi pegawai.

2. Pengaruh Kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

Maria Ratna Sari (2009) bahwa Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja individual. Ini berarti terdapat hubungan yang searah antara kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi dengan kinerja individual kegunaan sistem informasi dalam suatu instansi pemerintahan tidak hanya untuk meningkatkan

efisien, tetapi juga untuk mendukung terjadinya proses kerja yang lebih efektif. Kepercayaan individu kepada teknologi informasi dalam suatu instansi akan memudahkan tugas maupun pekerjaannya. Dengan melihat keadaan ini, jelas terlihat kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi bagi instansi, yaitu teknologi yang mampu adaptif terhadap perubahan sehingga hal itu akan menambah kepercayaan individu pengguna teknologi informasi.

11. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan dalam menganalisis efektifitas dan kepercayaan sistem informasi akuntansi beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai kinerja karyawan dapat dilihat pada tabel I dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Widyati (2016)	Pengaruh Efektifitas penggunaan dan Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja individual	Independen: Efektifitas Penggunaan Dan Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi. Dependen: Kinerja Individual	Bahwa teknologi sistem informasi baruberhubungan positif dengan kinerja individu dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi baru akan meningkatkan kinerja individual
2	Putri Maulina (2016)	Pengaruh efektifitas penggunaan dan kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual Pada	Independen: Efektifitas Penggunaan Dan Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi. Dependen:	Menunjukkan efektifitas penggunaan dan kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi secara signifikan memiliki pengaruh yang positif

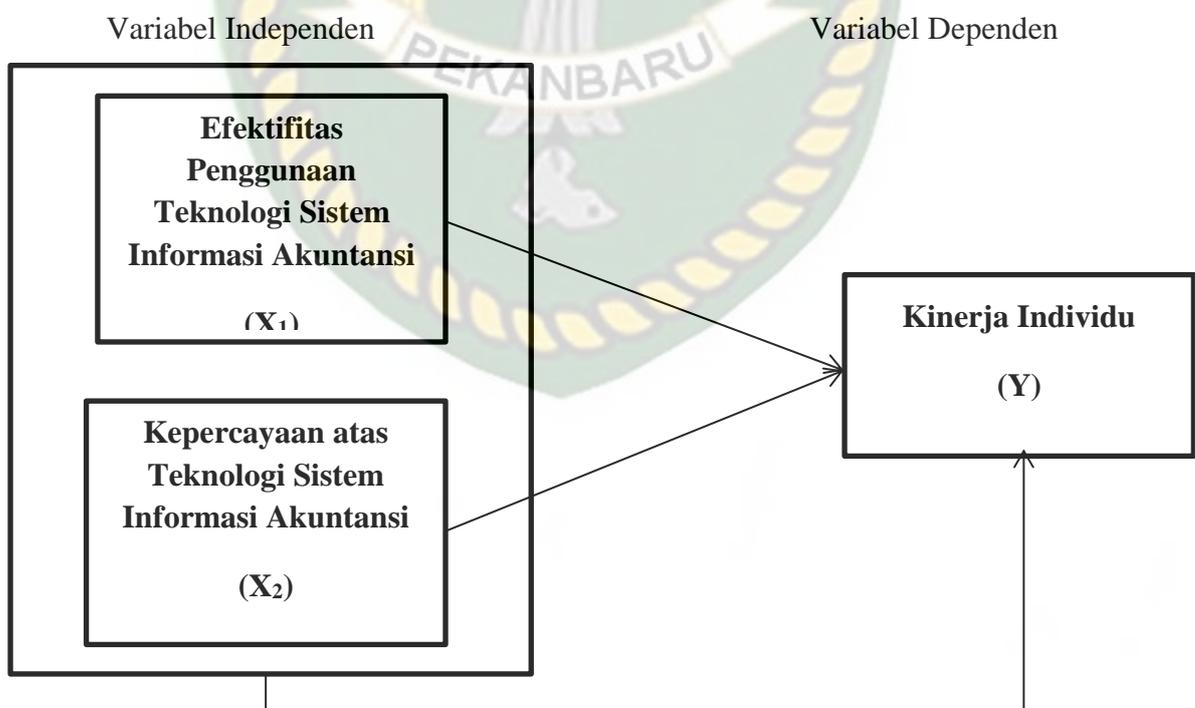
		Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.	Kinerja Individual	terhadap tenaga kerja individual.
3	Eviana Khairunisa (2016)	Pengaruh Efektifitas Penggunaan, Pemanfaatan, Keahlian dan Kepercayaan pada Teknologi sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap Kinerja Individual Pegawai pada SKPD Kota Surakarta	Independen: Efektifitas Penggunaan, Pemanfaatan, Keahlian Dan Kepercayaan pada Teknologi Sistem Informasi Akuntansi. Dependen: Kinerja Individual	Menunjukkan Efektifitas Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi SIMDA tidak berpengaruh terhadap Kinerja Individu Pegawai sedangkan Variabel kepercayaan dan Keahlian pengguna teknologi SIMDA berpengaruh terhadap kinerja individu pegawai.
4	Gita dwi anggraeni (2016)	Pengaruh Efektifitas dan efisiensi penerimaan pajak reklame terhadap penerimaan pajak daerah(studi kasus pada dinas pendapatan kota bandung)	Independen: Efektifitas dan efisiensi penerimaan pajak reklame Dependen: penerimaan pajak daerah	Menunjukkan efektifitas penggunaan dan efisiensi terhadap penerimaan pajak daerah secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap penerimaan pajak daerah.
5.	Wayan Sri Wijayanti (2017)	Pengaruh Karakteristik individu dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja pegawai KPP Pratama Makassar Utara	Independen: Karakteristik individu dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi Dependen: Kinerja pegawai	Menunjukkan Karakteristik individu dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja pegawai.

6.	Putri Aryani Septianingrum (2014)	Pengaruh dukungan top management, kemampuan pengguna, serta adanya pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BPJS Ketenagakerjaan kota Semarang dan Yogyakarta.	Independen: dukungan top management, kemampuan pengguna, serta adanya pelatihan dan pendidikan pengguna Dependen: kinerja sistem informasi akuntansi	Menunjukkan Pengaruh dukungan top management, kemampuan pengguna, serta adanya pelatihan dan pendidikan pengguna secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap Kinerja sistem informasi akuntansi.
----	-----------------------------------	--	---	--

10. Model Penelitian

Dari latar belakang, tinjauan teoritik dan penelitian terdahulu maka dikemukakan model penelitian sebagai berikut

Gambar 2.1
Model Penelitian



B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar masalah di telaah pustaka diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Efektifitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual Karyawan di Bappeda Provinsi Riau

H2 : Kepercayaan penggunaan atas teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual karyawan di Bappeda Provinsi Riau

H3 : Efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja individual karyawan di Bappeda Provinsi Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah karyawan di kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Riau. Masalah yang diteliti adalah Pengaruh Efektifitas Penggunaan dan Kepercayaan pada Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Di Kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Riau.

B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang penulis ajukan, yaitu Pengaruh Efektifitas Penggunaan dan Kepercayaan pada Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual di Kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Riau.

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja individual. Dalam penelitian Goodhue dalam Ridho (2017), Pencapaian kinerja karyawan dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja karyawan ini melihat dampak sistem yang baru terhadap efektifitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja, dan menjadikan pemakai lebih produktif dan kreatif. Untuk mengukur variabel kinerja karyawan menggunakan Menurut Soetrisno (2009). Variabel ini diukur berdasarkan 5 skala Likert. Cara pengukuran adalah memberikan sebuah pertanyaan dan kemudian diberikan jawaban-jawaban (1). SS (Sangat Setuju) diberi skor, (2). S (Setuju) diberi skor 4, (3). CS (Cukup Setuju



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

diberi skor 3, (4). TS(Tidak Setuju) diberi skor 2, (5). STS(Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Dimensi dan indikator variabel kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 2. Terdapat 15 pertanyaan untuk variabel kinerja individual.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja Individual (Y)	1. Hasil kerja	Tingkat kuantitas maupun kualitas yang telah dihasilkan dan sejauh mana pengawasan dilakukan
	2. Pengetahuan	Tingkat pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang akan berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas dari hasil kerja
	3. Inisiatif	Tingkat inisiatif selama menjalankan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah-masalah yang timbul
	4. Kecakapan Mental	Tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menerima instruksi kerja dan menyesuaikan dengan cara kerja serta situasi kerja yang ada
	5. Sikap	Tingkat semangat kerja serta sikap positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan
	6. Disiplin Waktu	Tingkat kehadiran dan ketepatan waktu masuk dan pulang kerja

Sumber: Sutrisno (2009)

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Kepercayaan sistem informasi akuntansi efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

a. Efektifitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi (X_1).

Efektifitas penggunaan sebagai variabel independen dimaksudkan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi dalam instansi tersebut. Efektifitas penggunaan dan pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Untuk mengukur variabel efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi menggunakan Jumaili dalam Nurjaya (2013) dengan 5 pertanyaan. Variabel ini di ukur berdasarkan 5 skala likert. Cara pengukuran adalah memberikan sebuah pertanyaan dan kemudian diberikan jawaban-jawaban (1). SS (Sangat Setuju) diberi skor, (2). S (Setuju) diberi skor 4, (3). CS (Cukup Setuju) diberi skor 3, (4). TS(Tidak Setuju) diberi skor 2, (5). STS(Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. mengindikasikan efektifitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi rendah dan skala lima menunjukkan efektifitas yang tinggi. Dimensi dan indikator variabel kuisisioner dapat dilihat pada Tabel 3. Dalam variabel efektifitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terdapat 5 pertanyaan dalam kuisisioner.

b. Kepercayaan atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi (X_2).

Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja karyawan diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem informasi yang berbasis komputer tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan (Jumaili,2005). Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudian sistem itu bagi para pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Untuk mengukur variabel kepercayaan sistem informasi akuntansi menggunakan Doney dan Cannon (2007) dengan 4 pertanyaan. Cara pengukuran adalah memberikan sebuah pertanyaan dan kemudian diberikan jawaban-jawaban (1). SS (Sangat Setuju) diberi skor, (2). S (Setuju) diberi skor 4, (3). CS (Cukup Setuju) diberi skor 3, (4). TS(Tidak Setuju) diberi skor 2, (5). STS(Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Dimensi dan indikator variabel kuisioner dapat dilihat pada Tabel 3. Dalam variabel kepercayaan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terdapat 3 pertanyaan dalam kuisioner.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen (X)

Variabel	Dimensi	Indikator
Efektifitas Penggunaan Teknologi sistem informasi akuntansi (X_1)	1. Kualitas sistem	Mengevaluasi sistem, seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan dan prosedur
	2. Kualitas Layanan	Persepsi pengguna atas jasa yang diberikan oleh penyedia system
	3. Penggunaan Informasi	Berkaitan dengan penggunaan output dari sistem tersebut
	4. Kepuasan Pengguna	Respon penerima terhadap penggunaan output sitem informasi

	5. Manfaat Pengguna	Suatu rangkaian kesatuan dari entitas individual sampai nasional yang dapat memberikan dampak bagi aktivitas sistem informasi
Kepercayaan Atas teknologi Sistem Informasi (X ₂)	1. Kehandalan	kemampuan individu dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi.
	2. Akurat	Suatu penjabaran yang mengedepankan ketelitian.
	3. Tepat waktu	Sukses dalam menjalankan sistem dalam target yang ditentukan.
	4. Relevan	Menggunakan sistem informasi akuntansi pekerjaan menjadi benar dan membantu pengguna

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Bappeda Provinsi Riau berjumlah 164 pegawai, Sample dalam penelitian ini adalah karyawan Bappeda Provinsi Riau yang menggunakan Teknologi sistem informasi akuntansi sebanyak 46 orang, responden dalam penelitian ini adalah Kabid dan Kassubid serta staff atau pegawai bidang yang merencanakan anggaran daerah ditiap divisi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sample adalah teknik *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode pemilihan sample dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk dijadikan sample.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian Pada Dinas Badan Perencanaan
Pembangunan Daerah Provinsi Riau

No.	Nama Bidang	Total
1	Perencanaan Makro	5
2	Perencanaan Pembangunan	4
3	Pengendalian Dan Evaluasi	4
4	Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	2
5	Kesehatan dan Keluarga Berencana	2
6	Pendidikan, Budaya, Pemuda dan Ketenagakerjaan	2
7	Industri, Perdagangan, Koperasi, dan Penanaman Modal	5
8	Pertanian, Kelautan dan Perikanan	3
9	Lingkungan Hidup, Kehutanan, Pariwisata dan Mineral	3
10	PU, Perhubungan, Energi dan Komunikasi informasi	4
11	Pertanahan dan Penataan Ruang	2
12	Perumahan, Pemukiman, dan Transmigrasi	4
13	Keuangan dan Perlengkapan	6
Jumlah		46

Sumber : Badan Perencanaan dan Pembangunan daerah Provinsi Riau

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu dengan menggunakan kuisioner. Data tersebut berasal dari jawaban responden

atas kuisisioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini Kantor Bappeda provinsi Riau yang ada dikota Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Data diperoleh dengan menggunakan metode survei yaitu dengan mengajukan pertanyaan tertulis melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Penggunaan kuisisioner merupakan hal yang penting sebagai dasar dalam pengumpulan data, dimana dari hasil kuisisioner tersebut akan membentuk angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian.

F. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument kuisisioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian kualitas data dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas seluruh item pertanyaan yang akan digunakan dalam mengukur variabel-variabel penelitian.

a. Uji validitas

Uji validitas adalah prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuisisioner yang dipakai dapat mengukur dengan cermat atau tidak, dengan kata lain sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk memilih item-item pertanyaan relevan yang relevan untuk dianalisis. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap

variabel. Koefisien korelasi dinyatakan dengan r . Signifikansi nilai r kemudian diuji untuk meyakinkan bahwa r dari populasi tidak berbeda.

Analisis pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *product moment pearson's correlation* dengan bantuan SPSS. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (p -value) dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai p -value lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Jika nilai p -value lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan korelasi positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk terhadap instrument penelitian. (kuisioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya, dalam hal ini jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode one shot atau diukur sekali saja. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach alpha (a)*. Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *Cronbach alpha (a)* $> 0,6$ (Hair.et.al, dalam Jumaili,2005).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas data

Alat diagnostik yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal adalah plot peluang (*normal probability plot*). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati modal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal P-P Plot of Regression standardized

Residual. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik (santoso,2008). Dasar pengambilan keputusan antara lain : (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan penelitian ini adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika ada, maka berarti terdapat multikolinears. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen (santoso :2008). Multikolinears dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF (*varians inflation factor*) dan nilai *tolerance*. jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* < 0,10, berarti terdapat multikolinears (Ghozali,2001)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan vaarians dalam residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat *scatterplots*. Jika membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka telah terjadi Heterokedastisitas, sedangkan jika titik-titik tersebut menyebar secara tidak teratur (pola tidak jelas) diatas dan dibawah nol pada sumbu Y ,maka tidak terjadi Heterokedastisitas

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai kedua variabel tersebut digunakanlah metode regresi linear berganda. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

Keterangan	:	
Y	:	Kinerja Karyawan
X ₁	:	Efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi
X ₂	:	Kepercayaan sistem informasi akuntansi
B ₁ B ₂	:	Koefisien regresi
a	:	Konstanta

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R_2) adalah suatu titik nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan variasi nilai variabel independen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen (Ghozali,2001).

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dalam penelitian ini akan menggunakan uji F dan uji t untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dalam pengujian tersebut digunakan bantuan paket program SPSS.

1. Pengujian secara simultan (Uji F)

Pengujian variabel dependen (Efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan kepercayaan sistem informasi akuntansi) terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan). Uji F digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel independen dengan variabel dependen. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- a. Jika probabilitas (p-value) > 0.05 maka hipotesis ditolak
- b. Jika probabilitas (p-value) < 0.05 maka hipotesis diterima

2. Pengujian secara parsial(uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam hal probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka hasilnya signifikan, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali,2005). Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- a. Jika p value > 0.05 maka hipotesis ditolak.
- b. Jika p value < 0.05 maka hipotesis diterima.

BAB IV

GAMBARAN UMUM BAPPEDA PROVINSI RIAU

A. Sejarah Singkat

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru, selanjutnya disebut BAPPEDA Kota Pekanbaru merupakan unsur penunjang Pemerintah Kota Pekanbaru di bidang perencanaan. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota. Dasar hukum terbentuknya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Presiden (Keppres) No. 27 Tahun 1980 tentang Pembentukan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Keputusan Presiden RI No. 27 Tahun 1980 tentang Pembentukan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah di latar belakang beberapa pertimbangan yaitu dalam rangka usaha peningkatan keserasian pembangunan di daerah antara pembangunan sektoral dan pembangunan daerah, menjadi perkembangan, keseimbangan, dan kesinambungan pembangunan di daerah yang lebih menyeluruh, terarah dan terpadu. Selanjutnya atas dasar Keppres No. 27 Tahun 1980 menetapkan Pedoman Organisasi dan Tata kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat I dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat II.
2. Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 8 Tahun 2001 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kotamadya Pekanbaru nomor 5 tahun 1988 tentang

Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan/Kantor di Lingkungan Pemerintah Kotamadya Pekanbaru. Peraturan ini bermaksud untuk memperbaharui peraturan sebelumnya sekaligus menyempurnakan susunan organisasi dan tata kerja yang pernah dibentuk.

3. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Lembaga Tekhnis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru. Peraturan ini menindaklanjuti Peraturan Pemerintah nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Dijabarkan lebih rinci dalam Peraturan Walikota Pekanbaru nomor 18 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota.
4. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru. Dijabarkan lebih rinci dalam Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 116 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru

B. Visi Misi Bappeda Provinsi Riau

Mengacu pada visi Kota Pekanbaru, dengan dilatarbelakangi oleh tugas dan fungsi BAPPEDA sebagai unit perencana di daerah, maka dirumuskan visi BAPPEDA Kota Pekanbaru untuk mewujudkan kondisi dan kompetensi Bappeda Kota Pekanbaru yang lebih baik di masa yang akan datang. Selanjutnya dituangkan dalam Renstra-OPD. Adapun visi BAPPEDA Kota Pekanbaru Tahun

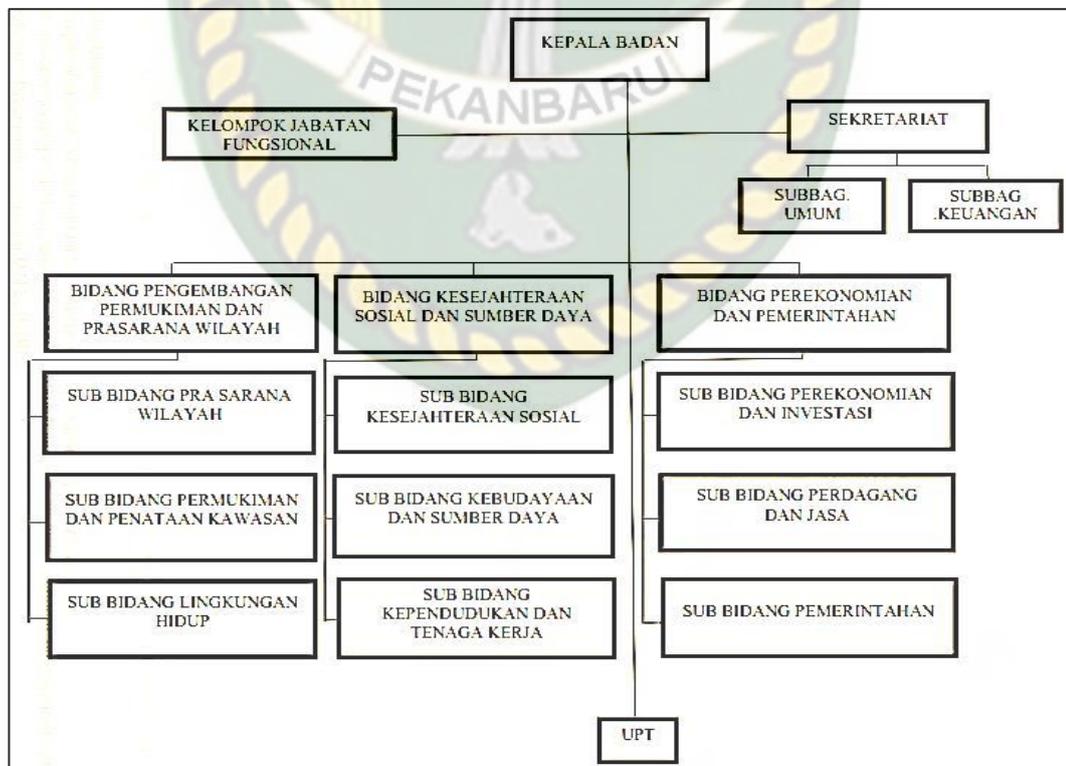
2017-2022 adalah “Mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang berkualitas dan sinergis menuju Pekanbaru smartcity yang madani”.

Dari tugas dan fungsi serta visi, maka misi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pekanbaru adalah:

1. Menyusun perencanaan pembangunan daerah yang berkualitas
2. Peningkatan pengendalian dan evaluasi kinerja rencana pembangunan daerah sebagai data pendukung untuk proses perencanaan berikutnya dan atau untuk perumusan kebijakan pembangunan.
3. Meningkatkan kompetensi ASN perencana serta kapasitas kelembagaan.

C. Struktur Organisasi Bappeda Provinsi Riau

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Demografis Responden

Penelitian ini menggunakan sampel yaitu pegawai di kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Riau yang berjumlah 46 orang pegawai yang terdiri dari berbagai bidang jabatan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner skala *likert* yang telah dirancang dan dilakukan uji kualitas data dari kuesioner tersebut yang dijadikan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data untuk mengetahui masing-masing persepsi dari responden penelitian terhadap pengaruh efektifitas penggunaan dan kepercayaan pada teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual di Kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Riau.

Sebelum membahas hasil hipotesis yang telah diuji, terlebih dahulu peneliti lampirkan mengenai data karakteristik responden penelitian ini berdasarkan klasifikasi-klasifikasi yang telah ditentukan pada kuesioner yang terdiri dari jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jabatan. Adapun tujuan pengklasifikasian hal tersebut guna untuk memperjelas tentang status responden pada penelitian ini sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya mengenai topik penelitian tersebut, untuk lebih jelasnya akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik yang pertama yaitu jenis kelamin responden. Tujuan untuk mengetahui hal tersebut supaya terlihat lebih jelas informasi mengenai lebih dominan mana pegawai yang bekerja di Bappeda Riau tersebut. Mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	36	78.26
2	Perempuan	10	21.73
	Jumlah	46	100

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui jenis kelamin responden yang bekerja di Bappeda Riau yaitu terdapat 36 orang pegawai laki-laki dengan persentase 78.26% dan pegawai berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang dengan persentase 21.73%. jadi, pegawai yang lebih dominan yang bekerja di Bappeda Riau adalah pegawai laki-laki.

2. Karakteristik Berdasarkan Umur

Selanjutnya, akan dibahas mengenai karakteristik responden berdasarkan umur. Tujuan untuk mengklasifikasikan umur responden ini adalah untuk memperjelas informasi tambahan mengenai data pegawai yang bekerja di Bappeda Riau tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 25 Tahun	3	6.52
2	26-35 Tahun	17	36.95
3	36-55 Tahun	25	54.34
4	> 55 Tahun	1	2.17
Jumlah		46	100

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa usia responden yang < 25 Tahun ada sebanyak 3 orang dengan persentase 6.52%. selanjutnya, usia responden pada rentang 26-25 Tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 36.95%, kemudian pada rentang usia 36-55 Tahun ada sebanyak 25 orang karyawan atau dengan persentase sebesar 54.34% dan terdapat 1 orang responden dengan rentang usia > 55 Tahun yang masih bekerja di Bapedda Riau dengan persentase 2.17%. Jadi, rata-rata usia pegawai Bapedda Riau adalah 36-55 Tahun yang mana usia tersebut tergolong pada usia yang produktif dalam bekerja.

3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik selanjutnya yang akan dibahas yaitu klasifikasi berdasarkan pendidikan terakhir. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana riwayat pendidikan terakhir pegawai Bapedda Riau, apakah sesuai dengan klasifikasi dari pegawai dan syarat-syarat yang berlaku sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA	2	4.34
2	D3	7	15.21
3	S1	31	67.39
4	S2	6	13.04
Jumlah		46	100

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 4 golongan klasifikasi riwayat pendidikan yang bekerja di Bappedda Riau tersebut seperti 2 orang yang tamat SMA dengan persentase 4.34%. Selanjutnya, terdapat karyawan tamatan D3 sebanyak 7 orang dengan persentase 15.21%. Kemudian pegawai dengan riwayat pendidikan S1 sebanyak 31 orang dengan persentase 67.39% dan dengan riwayat pendidikan S2 sebanyak 6 orang dengan persentase 13.04%. Jadi, rata-rata karyawan atau pegawai yang bekerja di Bappedda Riau memiliki kualifikasi pendidikan sarjana S1.

4. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Untuk lebih jelasnya mengenai lamanya bekerja pegawai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 5 Tahun	3	6.52
2	5-10 Tahun	31	67.39
3	10-15 Tahun	11	23.91
4	> 15 Tahun	1	2.17
Jumlah		46	100

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui mengenai lamanya pegawai yang bekerja di Bappedda Riau tersebut. Terdapat 3 orang pegawai yang bekerja masih < 5 Tahun dengan persentase 6%. Ada 31 orang karyawan yang telah bekerja selama kurang lebih 5-10 Tahun dengan persentase 67.39%. Kemudian terdapat 11 orang pegawai yang telah bekerja selama 10-15 Tahun dengan persentase 23.91% dan terdapat 1 orang pegawai senior yang telah bekerja selama > 15 Tahun dengan persentase 2.17%. Jadi, rata-rata pegawai yang bekerja di Bappedda Riau adalah pegawai yang telah memiliki masa kerja yang cukup baru yaitu berkisar 5-10 Tahun.

5. Karakteristik Berdasarkan Jabatan

Kemudian karakteristik responden yang terakhir yang akan diklasifikasikan adalah berdasarkan jabatannya. Dalam hal ini peneliti membagi kedalam 2 golongan jabatan yang terdiri dari Kassubid dan Staff Keuangan yang mana kedua komponen tersebut merupakan hal yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel 5.5 berikut ini:

Tabel 5.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kassubid	13	28.26
2	Staff Keuangan	33	71.73
Jumlah		46	100

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, adapun yang menjabat sebagai Kassubid terdiri dari 13 orang pegawai dengan persentase 28.26% yang terdiri dari Kassubid Perencanaan Makro, Perencanaan Pembangunan, Pengendalian dan Evaluasi, Pemerintahan dan Pembangunan Manusia, Kesehatan dan Keluarga Berencana,

Pendidikan, Budaya, Pemuda dan Ketenagakerjaan, Industri, Perdagangan, Koperasi, dan Penanaman Modal, Pertanian, Kelautan dan Perikanan, Lingkungan Hidup, Kehutanan, Pariwisata dan Mineral, PU, Perhubungan, Energi dan Komunikasi Informasi, Perumahan, Pemukiman, dan Transmigrasi serta Keuangan dan Perlengkapan. Kemudian terdapat staff keuangan dari masing-masing sub-bidang sebanyak 33 orang dengan persentase 71.73%.

B. Statistik Deskriptif

Setelah mengklasifikasikan karakteristik responden pada penelitian ini, langkah penelitian selanjutnya yaitu mengolah data yang diperoleh kedalam angka yang disebut dengan statistik deskriptif mengenai penjabaran dari hasil kuesioner yang telah didistribusikan untuk ditransformasikan kedalam angka statistik. Pembahasan mengenai statistik deskriptif pada penelitian ini dijelaskan pada tiap sub-bab berikut:

1. Efektifitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi

Efektifitas penggunaan sebagai variabel independen dimaksudkan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi dalam instansi tersebut. Efektifitas penggunaan dan pengimplementasian teknologi sistem informasi dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut.

Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit perusahaan atau organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam perusahaan. Dalam variabel efektifitas

penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terdapat 5 pertanyaan dalam kuisisioner. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif untuk variabel efektifitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.6
Statistik Deskriptif Variabel Efektifitas

Descriptive Statistics							Vari
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	anc e
Efektifitas	46	2.80	2.00	4.80	3.8217	.71583	.512
Valid N (listwise)	46						

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai mean untuk variabel efektifitas sebesar 3.8217, sedangkan nilai range nya berada pada 2.80. Untuk nilai minimum pada skor jawaban kuesioner tersebut adalah 2.00 dan skor maksimumnya adalah 4.80. Kemudian standar deviasi pada variabel efektifitas ini adalah 0.71583 sedangkan untuk nilai variannya sebesar 0.512. Kemudian akan dijabarkan pula statistik dari masing-masing pertanyaan yang terdapat pada indikator variabel kuesioner efektifitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 5.7
Teknologi yang Mudah diakses

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	8.7	8.7	8.7
2.00	2	4.3	4.3	13.0
3.00	3	6.5	6.5	19.6
4.00	15	32.6	32.6	52.2
5.00	22	47.8	47.8	100.0

Total	46	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan tentang teknologi sistem informasi akuntansi yang mudah diakses tersebut. Dari 46 orang responden yang menjawab, 47.8% pegawai menjawab sangat setuju, 32.6% pegawai lainnya menjawab setuju. 6.5% pegawai menjawab cukup setuju, 4.3% pegawai menjawab tidak setuju dan 8.7% pegawai lainnya menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.8
Memiliki Bentuk Tampilan yang Mudah dipahami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	6.5	6.5	6.5
3.00	11	23.9	23.9	30.4
4.00	17	37.0	37.0	67.4
5.00	15	32.6	32.6	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan tentang teknologi sistem informasi akuntansi yang memiliki bentuk tampilan yang mudah dipahami tersebut. Dari 46 orang responden yang menjawab, 32.6% pegawai menjawab sangat setuju, 37% pegawai lainnya menjawab setuju. 23.9% pegawai menjawab cukup setuju, 6.5% pegawai menjawab tidak setuju.

Tabel 5.9
Sistem yang Terkomputerisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	5	10.9	10.9	10.9
3.00	16	34.8	34.8	45.7
4.00	17	37.0	37.0	82.6
5.00	8	17.4	17.4	100.0

Total	46	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan tentang teknologi sistem informasi akuntansi yang sistemnya yang terkomputerisasi. Dari 46 orang responden yang menjawab, 17.4% pegawai menjawab sangat setuju, 37% pegawai lainnya menjawab setuju. 34.8% pegawai menjawab cukup setuju, 10.9% pegawai menjawab tidak setuju dan tidak ada pegawai yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.10
Memberikan Informasi yang dibutuhkan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	5	10.9	10.9	10.9
3.00	6	13.0	13.0	23.9
4.00	22	47.8	47.8	71.7
5.00	13	28.3	28.3	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan tentang teknologi sistem informasi akuntansi yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Dari 46 orang responden yang menjawab, 28.3% pegawai menjawab sangat setuju, 47.8% pegawai lainnya menjawab setuju. 13% pegawai menjawab cukup setuju, 10.9% pegawai menjawab tidak setuju. Kemudian tidak ada satupun pegawai yang menjawab untuk kategori sangat tidak setuju. Selanjutnya akan dibahas mengenai efektifitas dari teknologi sistem informasi yang dapat meningkatkan efektifitas penggunaannya dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel selanjutnya dibawah ini:

Tabel 5.11
Meningkatkan Efektifitas dalam Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	8.7	8.7	8.7
2.00	7	15.2	15.2	23.9
3.00	10	21.7	21.7	45.7
4.00	10	21.7	21.7	67.4
5.00	15	32.6	32.6	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan tentang teknologi sistem informasi akuntansi yang dapat meningkatkan efektifitas dalam pekerjaan sehari-hari. Dari 46 orang responden yang menjawab, 32.6% pegawai menjawab sangat setuju, 21.7% pegawai lainnya menjawab setuju. 21.7% pegawai menjawab cukup setuju, 15.2% pegawai menjawab tidak setuju dan 8.7% pegawai lainnya menjawab sangat tidak setuju.

2. Kepercayaan Sistem Informasi Akuntansi

Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja karyawan diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem informasi yang berbasis komputer tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan (Jumaili,2005). Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudian sistem itu bagi para pemakainya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Untuk mengukur variabel kepercayaan sistem informasi akuntansi menggunakan Doney dan Cannon (2007)

dengan 4 pertanyaan. Dalam variabel kepercayaan penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terdapat 4 pertanyaan dalam kuisisioner.

Tabel 5.12
Statistik Dekriptif Variabel Kepercayaan

Descriptive Statistics							Varia
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	nce
Kepercayaan	46	2.50	2.50	5.00	3.8804	.71247	.508
Valid N (listwise)	46						

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai mean untuk variabel kepercayaan sebesar 3.8804, sedangkan nilai range nya berada pada 2.50. Untuk nilai minimum pada skor jawaban kuesioner tersebut adalah 2.50 dan skor maksimumnya adalah 5.00. Kemudian standar deviasi pada variabel efektifitas ini adalah 0.71247 sedangkan untuk nilai variannya sebesar 0.508. Kemudian akan dijabarkan pula statistik dari masing-masing pertanyaan yang terdapat pada indikator variabel kuesioner kepercayaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 5.13
Kepercayaan dalam Kemudahan Pengambilan Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	6	13.0	13.0	13.0
3.00	7	15.2	15.2	28.3
4.00	9	19.6	19.6	47.8
5.00	24	52.2	52.2	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan tentang kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi yang dalam kemudahan pengambilan informasi. Dari 46 orang responden yang menjawab, 52.2% pegawai menjawab sangat setuju, 19.6% pegawai lainnya menjawab setuju. 15.2% pegawai menjawab cukup setuju, 13% pegawai menjawab tidak setuju dan tidak ada pegawai yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.14
Kepercayaan dalam Keakuratan Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	8.7	8.7	8.7
2.00	3	6.5	6.5	15.2
3.00	5	10.9	10.9	26.1
4.00	13	28.3	28.3	54.3
5.00	21	45.7	45.7	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan kepercayaan tentang teknologi sistem informasi akuntansi yang dalam keakuratan informasinya. Dari 46 orang responden yang menjawab, 45.7% pegawai menjawab sangat setuju, 28.3% pegawai lainnya menjawab setuju. 10.9% pegawai menjawab cukup setuju, 6.5% pegawai menjawab tidak setuju dan 8.7% pegawai lainnya menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.15
Kepercayaan dalam Ketepatan Waktu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	5	10.9	10.9	10.9
3.00	12	26.1	26.1	37.0
4.00	16	34.8	34.8	71.7
5.00	13	28.3	28.3	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan tentang teknologi sistem informasi akuntansi yang mudah diakses tersebut. Dari 46 orang responden yang menjawab, 28.3% pegawai menjawab sangat setuju, 34.8% pegawai lainnya menjawab setuju. 26.1% pegawai menjawab cukup setuju, 10.9% pegawai menjawab tidak setuju dan tidak ada pegawai yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.16
Kepercayaan dalam Menggunakan Sistem Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	5	10.9	10.9	10.9
3.00	15	32.6	32.6	43.5
4.00	17	37.0	37.0	80.4
5.00	9	19.6	19.6	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan tentang teknologi sistem informasi akuntansi yang mudah diakses tersebut. Dari 46 orang responden yang menjawab, 19.6% pegawai menjawab sangat setuju, 37% pegawai lainnya

menjawab setuju. 32.6% pegawai menjawab cukup setuju, 10.9% pegawai menjawab tidak setuju dan tidak ada pegawai yang menjawab sangat tidak setuju.

3. Kinerja Individual

Dalam penelitian Goodhue dalam Ridho (2017), Pencapaian kinerja karyawan dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja karyawan ini melihat dampak sistem yang baru terhadap efektifitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja, dan menjadikan pemakai lebih produktif dan kreatif. Terdapat 6 pertanyaan untuk variabel kinerja individual yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5.17
Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Individual

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kinerja Individual	46	2.67	2.33	5.00	3.9746	.61360	.377
Valid N (listwise)	46						

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai mean untuk variabel kinerja individual sebesar 3.9746, sedangkan nilai range nya berada pada 2.67. Untuk nilai minimum pada skor jawaban kuesioner tersebut adalah 2.33 dan skor maksimumnya adalah 5.00. Kemudian standar deviasi pada variabel kinerja individual ini adalah 0.61360 sedangkan untuk nilai variannya sebesar 0.377. Kemudian akan dijabarkan pula statistik dari masing-masing pertanyaan yang

terdapat pada indikator variabel kuesioner kinerja individual tersebut sebagai berikut:

Tabel 5.18
Menggunakan Fasilitas sebagai Penunjang Kinerja Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	4	8.7	8.7	8.7
2.00	2	4.3	4.3	13.0
3.00	3	6.5	6.5	19.6
4.00	15	32.6	32.6	52.2
5.00	22	47.8	47.8	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan tentang kinerja individual dalam menggunakan fasilitas sebagai penunjang kinerja pekerjaan. Dari 46 orang responden yang menjawab, 47.8% pegawai menjawab sangat setuju, 32.6% pegawai lainnya menjawab setuju. 6.5% pegawai menjawab cukup setuju, 4.3% pegawai menjawab tidak setuju dan 8.7% pegawai lainnya menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.19
Dapat Menguasai Teknik dari Bidang Tugas yang dijalankan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	6.5	6.5	6.5
3.00	11	23.9	23.9	30.4
4.00	17	37.0	37.0	67.4
5.00	15	32.6	32.6	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan tentang dapat menguasai teknik dari bidang tugas yang dijalankan sehingga menganggap pekerjaan sebagai tantangan yang menyenangkan dalam penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi yang mudah diakses tersebut. Dari 46 orang responden yang menjawab, 32.6% pegawai menjawab sangat setuju, 37% pegawai lainnya menjawab setuju 23.9% pegawai menjawab cukup setuju, 6.54.3% pegawai menjawab tidak setuju dan tidak ada pegawai yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.20
Berinisiatif untuk Mencari Cara Terbaik dalam Meningkatkan Kualitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	5	10.9	10.9	10.9
3.00	16	34.8	34.8	45.7
4.00	16	34.8	34.8	80.4
5.00	9	19.6	19.6	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan tentang teknologi sistem informasi akuntansi yang mudah diakses tersebut. Dari 46 orang responden yang menjawab, 19.6% pegawai menjawab sangat setuju, 34.8% pegawai lainnya menjawab setuju. 34.8% pegawai menjawab cukup setuju, 10.9% pegawai menjawab tidak setuju dan tidak ada pegawai yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.21
Merasa dapat Menyelesaikan Banyak Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	6	13.0	13.0	13.0
3.00	11	23.9	23.9	37.0

4.00	15	32.6	32.6	69.6
5.00	14	30.4	30.4	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan tentang teknologi sistem informasi akuntansi yang mudah diakses tersebut. Dari 46 orang responden yang menjawab, 30.4% pegawai menjawab sangat setuju, 32.6% pegawai lainnya menjawab setuju. 23.9% pegawai menjawab cukup setuju, 13% pegawai menjawab tidak setuju dan tidak ada pegawai menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.22
Mengutamakan Kualitas Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	4.3	4.3	4.3
3.00	9	19.6	19.6	23.9
4.00	14	30.4	30.4	54.3
5.00	21	45.7	45.7	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan tentang teknologi sistem informasi akuntansi yang mudah diakses tersebut. Dari 46 orang responden yang menjawab, 45.7% pegawai menjawab sangat setuju, 30.4% pegawai lainnya menjawab setuju. 19.6% pegawai menjawab cukup setuju, 4.3% pegawai menjawab tidak setuju dan tidak ada pegawai menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5.23
Bekerja dengan Profesional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	4.3	4.3
	2.00	5	10.9	15.2
	3.00	3	6.5	21.7
	4.00	7	15.2	37.0
	5.00	29	63.0	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, pada pertanyaan tentang teknologi sistem informasi akuntansi yang mudah diakses tersebut. Dari 46 orang responden yang menjawab, 63% pegawai menjawab sangat setuju, 15.2% pegawai lainnya menjawab setuju. 6.5% pegawai menjawab cukup setuju, 10.9% pegawai menjawab tidak setuju dan 4.3% pegawai lainnya menjawab sangat tidak setuju.

C. Uji Kualitas Data

Kuesioner dalam penelitian ini telah melewati serangkaian pengujian yang disebut dengan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Sebagaimana fungsi dari kedua pengujian tersebut merupakan sebagai syarat wajib untuk melaksanakan penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner dimana kuesioner yang dirancang harus melewati uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut ini adalah hasil dari kedua pengujian tersebut.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuisisioner yang dipakai dapat mengukur dengan cermat atau tidak,

dengan kata lain sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk memilih item-item pertanyaan relevan yang relevan untuk dianalisis. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Koefisien korelasi dinyatakan dengan r . Signifikansi nilai r kemudian diuji untuk meyakinkan bahwa r dari populasi tidak berbeda.

Analisis pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *product moment pearson's correlation* dengan bantuan SPSS. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (p -value) dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai p -value lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Jika nilai p -value lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan korelasi positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil dibawah ini:

Tabel 5.24
Hasil Uji Validitas Kuesioner Efektifitas

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0.959	0.4409	Valid
Item 2	0.753	0.4409	Valid
Item 3	0.671	0.4409	Valid
Item 4	0.895	0.4409	Valid
Item 5	0.937	0.4409	Valid

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat mengenai r hitung dari masing-masing aitem yang diuji validitasnya. Adapun syarat dikatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung $>$ r tabel yang telah ditentukan pada penelitian ini peneliti menggunakan r tabel 0.4409 yang diperoleh dari jumlah sampel untuk

penyebaran kuesioner ini yaitu diuji cobakan pada 15 orang sebagai syarat pengujian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada kuesioner efektifitas adalah valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi dibawah 0.05.

Tabel 5.24
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepercayaan

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0.743	0.4409	Valid
Item 2	0.678	0.4409	Valid
Item 3	0.807	0.4409	Valid
Item 4	0.567	0.4409	Valid

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat mengenai r hitung dari masing-masing item yang diuji validitasnya. Adapun syarat dikatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung $>$ r tabel yang telah ditentukan pada penelitian ini peneliti menggunakan r tabel 0.4409 yang diperoleh dari jumlah sampel untuk penyebaran kuesioner ini yaitu diuji cobakan pada 15 orang sebagai syarat pengujian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada kuesioner kepercayaan adalah valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi dibawah 0.05.

Tabel 5.25
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Individual

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Item 1	0.676	0.4409	Valid
Item 2	0.773	0.4409	Valid
Item 3	0.544	0.4409	Valid
Item 4	0.624	0.4409	Valid
Item 5	0.624	0.4409	Valid

Item 6	0.834	0.4409	Valid
--------	-------	--------	-------

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat mengenai r hitung dari masing-masing item yang diuji validitasnya. Adapun syarat dikatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung $>$ r tabel yang telah ditentukan pada penelitian ini peneliti menggunakan r tabel 0.4409 yang diperoleh dari jumlah sampel untuk penyebaran kuesioner ini yaitu diuji cobakan pada 15 orang sebagai syarat pengujian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada kuesioner kinerja individual adalah valid karena memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi dibawah 0.05.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk terhadap instrument penelitian. (kuesioner) dilakukan untuk menguji apakah hasil pengukuran dapat dipercaya, dalam hal ini jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode one shot atau diukur sekali saja. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach alpha (a)*. Suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *Cronbach alpha (a)* $>$ 0,6 (Hair.et.al, dalam Jumaili,2005). Adapun hasil pengujian reliabilitas dari masing-masing kuesioner dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5.26
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Alpha Cronbach's	Ketentuan	Keterangan
----------	------------------	-----------	------------

X1	0.879	0.6	Reliabel
X2	0.649	0.6	Reliabel
Y	0.767	0.6	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari hasil uji reliabilitas tersebut masing-masing memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari standarisasi ketentuannya yaitu 0.6. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh kuesioner pada penelitian ini adalah reliabel.

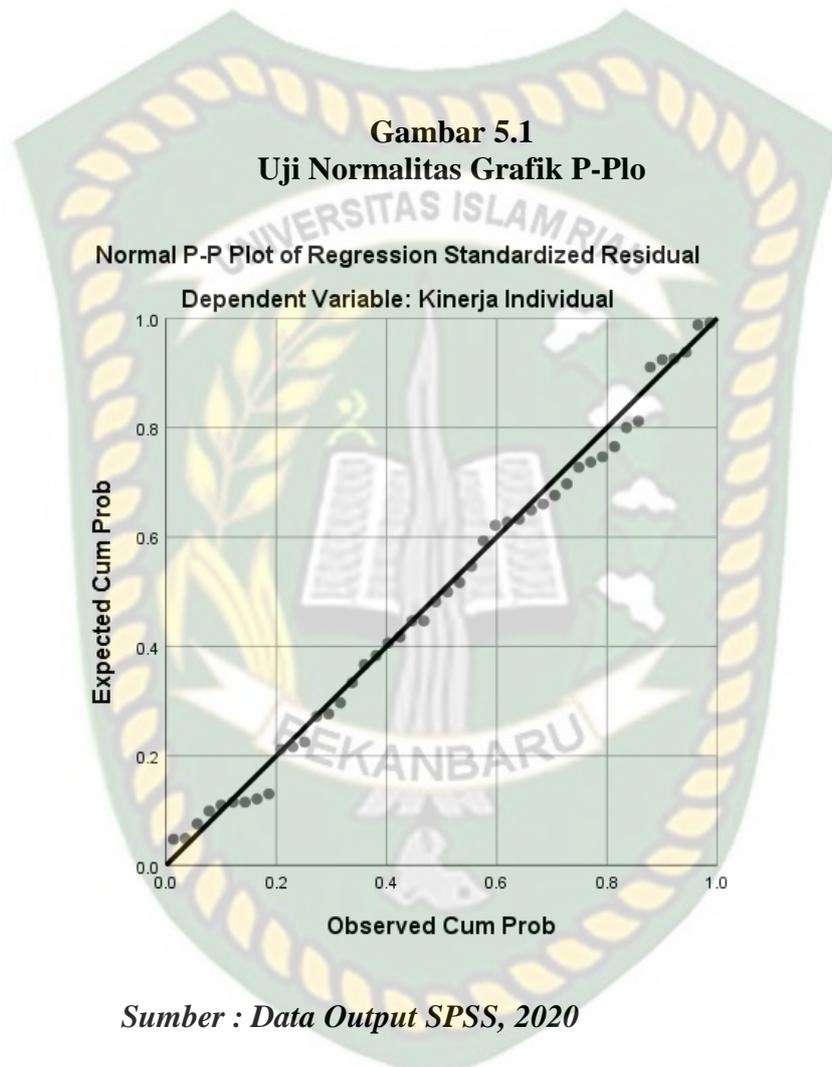
D. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi berganda dan pengujian hipotesis lainnya, salah satu syarat untuk melaksanakan hal tersebut bahwa data yang digunakan harus lolos dari uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas data, uji heteroskedastisitas data, dan uji autokorelasi yang masing-masing pengujiannya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas Data

Pada pengujian normalitas data terdapat berbagai cara dalam pengujiannya yaitu salah satunya dengan melihat grafik normal *p-plot of regression standardized residual* nya. Alat diagnostik yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal adalah plot peluang (*normal probability plot*). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati modal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal P-P Plot of Regression standardizwd Residual. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik (santoso,2008). Dasar pengambilan keputusan antara lain : (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data

menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Berdasarkan Gambar 5.1 diatas dapat dilihat bahwa terlihat titik-titik menyebar berhimpit sekitar garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal. Untuk melakukan pengujian normalitas yang lebih baik dapat menggunakan uji statistik dengan metode yang lainnya. Selain melihat grafik normal *plot* juga perlu pengujian normalitas yang kedua yaitu dengan cara uji

statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yang hasil ujinya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.27
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44108021
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.046
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Syarat dinyatakan normal dari uji *Kolmogorov-smirnov* ini yaitu dengan ketentuan bahwa nilai *asympt. Sig* > 0.05. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,071 dengan signifikansi 0.200 yang artinya di atas nilai signifikan dari 0.05 ($0.200 > 0.05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima dengan interpretasi data residual berdistribusi normal dan data pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya akan dilakukan pengujian multikolinearitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Imam Ghozali (2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2006) dan jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi.

Tabel 5.28
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Efektifitas	.717	1.396
Kepercayaan	.717	1.396

Sumber : Data Output SPSS, 2020

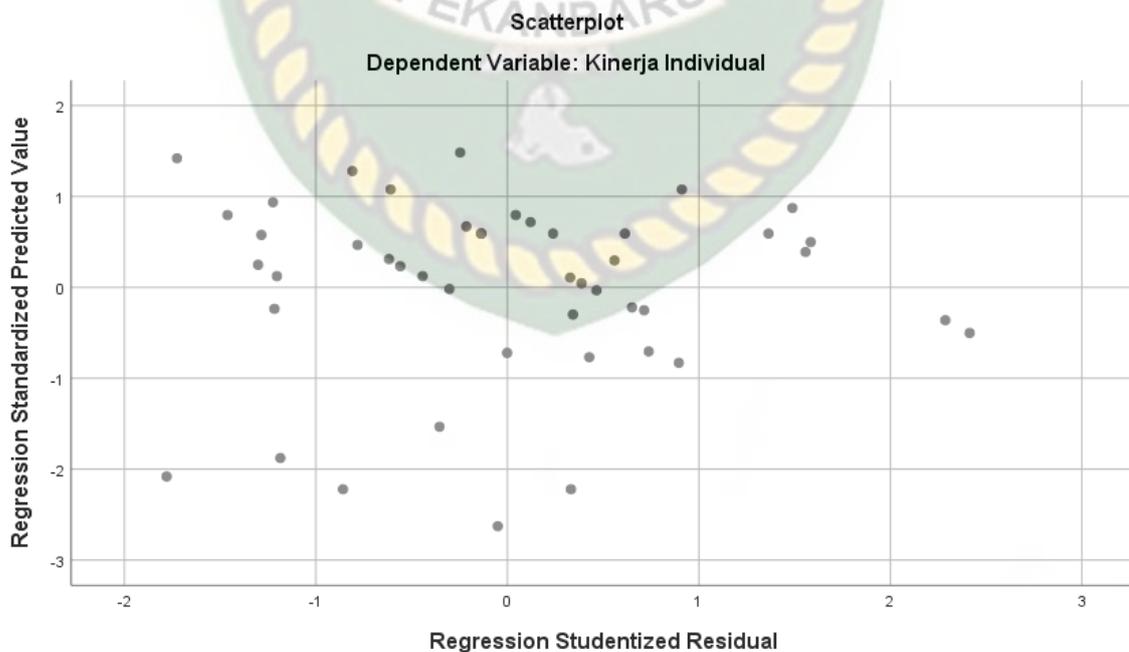
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel efektifitas sebesar 1.396 dan variabel kepercayaan juga memiliki nilai 1.396 yang artinya kedua variabel independen tersebut memiliki nilai VIF yang dibawah 10, maka data dinyatakan memenuhi salah satu asumsi dari uji multikolinieritas, namun untuk melihat bahwa data memang benar-benar terbebas dari multikolinieritas maka juga perlu diperhatikan dari nilai *tolerance* nya yaitu pada kedua variabel tersebut sebesar 0.717 yang artinya kedua variabel tersebut menunjukkan nilai tolerance diatas 0,1 yang artinya data tidak terjadi

multikolinieritas antar variabel independen sehingga dapat dilanjutkan pengujian lebih lanjut yaitu uji heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 5.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber : Data Output SPSS, 2020

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan hasil data tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada model tersebut tidak terdapat problem heteroskedastisitas. Modal regresi yang baik adalah data yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Analisis Data

1. Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai kedua variabel tersebut digunakanlah metode regresi linear berganda. Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

Keterangan	:
Y	: Kinerja Karyawan
X ₁	: Efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi
X ₂	: Kepercayaan sistem informasi akuntansi
B ₁ B ₂	: Koefisien regresi
a	: Konstanta

Tabel 5.29
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.387	.420	
	Efektifitas	.433	.111	.506
	Kepercayaan	.240	.112	.279

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Berdasarkan table di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 1.387 + 0.433 X_1 + 0.240 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.387, artinya jika variabel efektifitas dan kepercayaan nilainya adalah 0, maka variabel kinerja individual nilainya adalah 1.387.
2. Variabel efektifitas (X_1) memiliki pengaruh positif sebesar 0.433, artinya jika teknologi sistem informasi dirasakan efektif oleh pegawai maka kinerja individual akan mengalami peningkatan sebesar 0.433, begitu sebaliknya jika tidak efektif maka akan menurunkan kinerja individual pegawai, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
3. Variabel kepercayaan (X_2) memiliki pengaruh positif sebesar 0.240, artinya jika teknologi sistem informasi dipercaya oleh pegawai maka kinerja individual setiap pegawai akan meningkat sebesar 0.240, begitu sebaliknya jika tidak percaya maka akan menurunkan kinerja individual pegawai, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t yang mana untuk menguji setiap variabel independen yang memiliki pengaruh atau tidaknya dengan variabel dependen. Kemudian uji hipotesis lainnya menggunakan uji f yang bertujuan melihat dengan uji secara simultan. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan satu persatu mengenai pengujian tersebut.

1. Hasil Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam hal probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka hasilnya signifikan, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali,2005). Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

- c. Jika p value > 0.05 maka hipotesis ditolak.
- d. Jika p value < 0.05 maka hipotesis diterima.

Tabel 5.30
Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.305	.002
	Efektifitas	3.904	.000
	Kepercayaan	2.152	.037

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui signifikan dari masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi < 0.05. Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Efektifitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual. Maka dari itu hipotesis H1 diterima dengan kaidah keputusan yaitu semakin efektif teknologi sistem informasi tersebut maka akan semakin tinggi pula kinerja individual pegawai Bappeda Riau.
2. Kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual. Maka dari itu hipotesis H2 diterima dengan kaidah keputusan yaitu semakin tinggi kepercayaan pegawai mengenai teknologi sistem informasi akuntansi tersebut maka akan semakin tinggi pula kinerja individual pegawai Bappeda Riau.

2. Hasil Uji F

Pengujian variabel dependen (Efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan kepercayaan sistem informasi akuntansi) terhadap variabel dependen (Kinerja Karyawan). Uji F digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel independen dengan variabel dependen. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- c. Jika probabilitas (p-value) > 0.05 maka hipotesis diterima
- d. Jika probabilitas (p-value) < 0.05 maka hipotesis ditolak

Tabel 5.31
Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.188	2	4.094	20.108	.000 ^b
	Residual	8.755	43	.204		
	Total	16.943	45			

a. Dependent Variable: Kinerja Individual

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Efektifitas

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Untuk menginterpretasikan data pada tabel di atas yaitu dengan mengambil keputusan berdasarkan probabilitasnya dengan melihat nilai signifikan < 0.05 . Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efektifitas dan kepercayaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual. Maka dari itu H3 diterima dengan kaidah keputusan yaitu semakin efektif teknologi sistem informasi tersebut dan semakin tinggi kepercayaan pegawai mengenai teknologi sistem informasi akuntansi tersebut maka semakin tinggi pula kinerja individual pegawai Bappeda Riau.

G. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka diperlukan uji koefisien determinasi atau *r-square*. Koefisien Determinasi (R^2) adalah suatu titik nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan variasi nilai variabel independen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2001). Adapun hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5.32
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.483	.459	.45122	1.081

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Efektifitas

b. Dependent Variable: Kinerja Individual

Sumber : Data Output SPSS, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai *r-square* dari penelitian ini menunjukkan angka 0.483. Artinya, ada pengaruh sebesar 48.3% yang diberikan dari variabel efektifitas penggunaan dan kepercayaan sistem informasi teknologi akuntansi terhadap kinerja individual. Jadi, ada 52.7% lainnya yang akan disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui signifikan dari masing-masing variabel. Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual. Semakin efektif teknologi sistem informasi tersebut maka akan semakin tinggi pula kinerja individual pegawai Bappeda Riau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sedarmayanti (2009) Efektifitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran target yang dapat kita capai. Efektivitas penggunaan merupakan salah satu dimensi dari produktivitas yang

mengarah kepada pencapaian kinerja untuk hasil yang maksimal atau memuaskan, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.

Efektivitas penggunaan menggambarkan tentang mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan hasil yang diharapkan, sesuai dengan rencana dan aturannya. Septiningtyas (2010) menyatakan bahwa efektifitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan dan pencapaian tujuan, efektifitas merupakan salah satu dimensi dari produktifitas, yaitu mengarah kepada pencapaian untuk kinerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Novia (2014) Menyatakan bahwa dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, kinerja individual sangat berperan penting. Penilaian terhadap kinerja individual semakin penting ketika akan melakukan reposisi pegawai.

2. Pengaruh Kepercayaan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui signifikan dari masing-masing variabel. Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual. Semakin tinggi kepercayaan pegawai mengenai teknologi sistem informasi akuntansi tersebut maka akan semakin tinggi pula kinerja individual pegawai Bappeda Riau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan dari Maria Ratna Sari (2009) bahwa Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja individual. Ini berarti terdapat

hubungan yang searah antara kepercayaan teknologi sistem informasi akuntansi dengan kinerja individual kegunaan sistem informasi dalam suatu instansi pemerintahan tidak hanya untuk meningkatkan efisien, tetapi juga untuk mendukung terjadinya proses kerja yang lebih efektif. Kepercayaan individu kepada teknologi informasi dalam suatu instansi akan memudahkan tugas maupun pekerjaannya. Dengan melihat keadaan ini, jelas terlihat kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi bagi instansi, yaitu teknologi yang mampu adaptif terhadap perubahan sehingga hal itu akan menambah kepercayaan individu pengguna teknologi informasi.

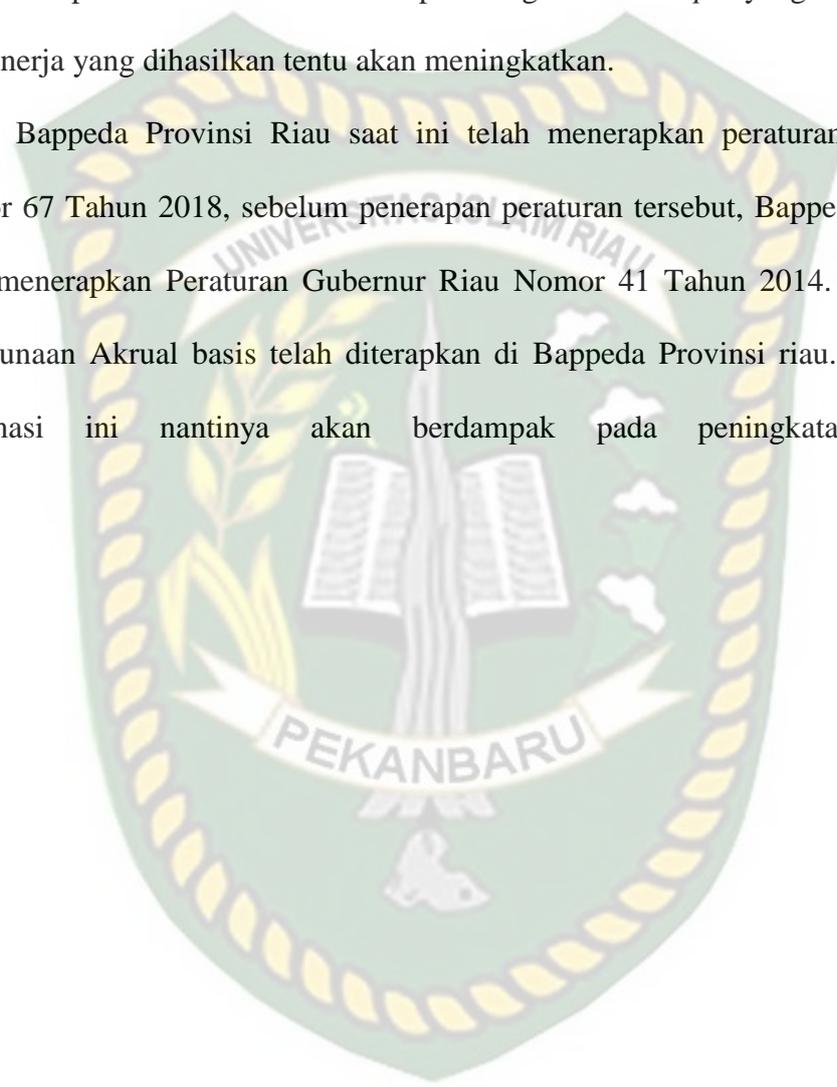
3. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan uji hipotesis pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efektifitas penggunaan dan kepercayaan atas sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual di Bappeda Riau.

Kinerja individu pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (disingkat Bappeda) lembaga teknis daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab gubernur/bupati/walikota. Jumlah sarana komputer dalam instansi Bappeda sangat mempengaruhi dalam pencapaian efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi dalam Bappeda itu sendiri. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, maka akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk

peyelesaian tugas individu dalam instansi atau organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi, individu dari instansi atau organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkatkan.

Bappeda Provinsi Riau saat ini telah menerapkan peraturan Gubernur Nomor 67 Tahun 2018, sebelum penerapan peraturan tersebut, Bappeda Provinsi Riau menerapkan Peraturan Gubernur Riau Nomor 41 Tahun 2014. Ini artinya penggunaan Akrual basis telah diterapkan di Bappeda Provinsi Riau. Penerapan informasi ini nantinya akan berdampak pada peningkatan kinerja



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian secara simultan menghasilkan kesimpulan adalah variabel Efektifitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi dan Kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pada Bappeda Provinsi Riau.
2. Pengujian secara parsial, menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Efektifitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pada Bappeda Provinsi Riau.
3. Pengujian secara parsial, menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual pada Bappeda Provinsi Riau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memperluas sampel penelitian di instansi atau wilayah lain.
2. Melakukan wawancara langsung dengan narasumber.
3. Menambah variabel lain yang ikut mempengaruhi kinerja individual pegawai seperti partisipasi anggaran dan pengendalian intern, dan lain sebagainya yang dianggap relevan.

